

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Krisis ekonomi, politik dan kepercayaan yang berkepanjangan yang melanda bangsa Indonesia telah membawa dampak hampir kepada seluruh aspek dan tatanan kehidupan. Walaupun banyak menimbulkan keterpurukan bagi bangsa dan rakyat, salah satu hikmah positif yang muncul adalah timbulnya pemikiran dasar yang menumbuhkan reformasi di berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Fokus utama reformasi ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang madani dalam kehidupan pemerintahan, bermasyarakat dan bernegara yang memiliki nilai-nilai “*Good Governance*” yang menuntun nilai demokrasi dan sikap keterbukaan, kejujuran, keadilan, berorientasi pada kepentingan rakyat, serta bertanggung jawab (*accountable*) kepada rakyat.

Keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).¹ Adapun substansi dari Undang-Undang Sisdiknas yang baru tersebut nampak dari visinya: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia

¹UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2008), 40.

yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan bagi sumber daya madrasah. Peranan kepala madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan madrasah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala madrasah itu sendiri. Segenap sumber daya harus didayagunakan sedemikian rupa. Para tenaga pendidik perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif. Bagaimanapun tenaga pendidik merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Demikian pula penataan fisik dan administrasi atau ketatalaksanaan perlu dibina agar disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Ini semua mensyaratkan perlunya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dewasa ini berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, penambahan dan penataran guru dan pembinaan perpustakaan sekolah sebagai pusat atau sumber belajar. Namun apapun yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pasti sebagai mana dikemukakan oleh para teoritis pendidikan, adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi para gurunya.

Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun

kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula.²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa:

Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³

Berdasarkan kutipan di atas, guru adalah salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya

²Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 40.

³Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17.

peningkatan mutu performansi guru mutlak harus di lakukan secara kontinyu dan terprogram.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas dan professional.

Menurut pendapat Usman menyatakan bahwa: “Guru professional adalah: orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.⁴

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.⁵ Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan menngisyaratkan bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakteristik yang sama yaitu Madarasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri dan

⁴ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992),15.

⁵Kunandar, *Guru Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 46.

Madarasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu wujud dari sistem pendidikan madrasah di Indonesia yang juga terus berupaya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikannya. Kedua madrasah ini termasuk sama-sama lembaga pendidikan Islam di bawah naungan kementerian agama (Kemenag) akan tetapi Madarasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri berstatus negeri dan Madarasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol berstatus swasta. Akan tetapi kedua madrasah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan bukti semakin banyaknya *input* pada masing-masing lembaga serta semakin meningkat dan bertambahnya sarana dan prasarananya yang ada. Kedua Madrasah tersebut merupakan madrasah yang disiapkan sebagai figur sentral yang menjadi contoh dan menjadi pusat pemberdayaan madrasah sejenis, baik negeri maupun swasta. Selain itu kedua madrasah tersebut juga dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi para lulusannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai perlakuan, baik dalam sistem seleksi calon peserta didik baru, dalam proses pembelajaran, melengkapi sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan peserta didik secara maksimal maupun memaksimalkan dana yang ada untuk peningkatan mutu lembaga pendidikannya.⁶

Peneliti memilih Madarasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri berstatus negeri dan Madarasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Bendiljati

⁶ Observasi, Madarasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri berstatus negeri dan Madarasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, tanggal 4 april 2015

Kulon Sumbergempol sebagai lokasi penelitian karena kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang maju yaitu:

MTsN Tunggangri Maju dalam hal prestasi akademik antara lain: Lomba Olimpiade MIPA tingkat kabupaten, dibidang olahraga meraih juara 1 tingkat kecamatan, dan kegiatan ekstra kurikuler meliputi pramuka, PMR, meraih prestasi juara 2 ditingkat kecamatan. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri merupakan Madrasah yang berada di desa Tunggangri kecamatan kalidawir Tulungagung. Madrasah ini mempunyai 2 lokasi yang sama-sama bertempat di desa Tunggangri yang dikarenakan lokasi yang tidak dimungkinkan untuk dijadikan satu. Walaupun begitu madrasah ini tidak kalah dengan madrasah negeri yang lain yang mempunyai satu lokasi. Madrasah ini dengan sangat luasnya lokasi dan banyaknya peserta didik, perlu adanya kepemimpinan yang baik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Kabupaten Tulungagung.⁷

Sedangkan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol maju dalam bidang:

Meraih prestasi juara 2 cerdas cermat agama di tingkat kabupaten, mengikuti olimpiade MIPA meraih juara 2 di tingkat kabupaten, dalam bidang olahraga meraih prestasi juara 2 tingkat kecamatan Bola Volly. MTs Darul Falah ini mempunyai satu lokasi dan tidak luas lokasinya, selain itu MTs ini termasuk Madrasah swasta dan di bawah naungan Yayasan Ma'arif NU yang di dalamnya juga terdapat pondok pesantren salafi. Madrasah ini termasuk Madrasah Tsanawiyah swasta yang walaupun siswanya sedikit apabila dibandingkan dengan madrasah negeri, akan tetapi madrasah ini termasuk madrasah yang mempunyai siswa paling banyak di bandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang lain di kecamatan Sumbergempol. Sebagai bukti berarti MTs Darul Falah ini masih diminati dan dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi mendidik peserta didik di bawah naungan *ahli sunnah wal jama'ah*.⁸

⁷ Drs. H. Kahfi Nurudduja, M.Ag MTsN Tunggangri Kalidawir (teman sejawat), 12.00-12.30 WIB, tanggal 4 april 2015

⁸Wawancara dengan M. Ibnu Abdillah, M.Pd.I di MTs Darul Falah 8.45-09.30 WIB, tanggal 4 april 2015

Kedua madrasah tersebut sangat membutuhkan kepemimpinan kepada madrasah yang dapat memberdayakan dan meningkatkan profesionalisme guru, sehingga berdasarkan hasil observasi di atas, yang diperlukan para guru untuk diberdayakan dan ditingkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, bagi guru di madrasah akan sangat membutuhkan adanya dorongan semangat dan motivasi dari pimpinan, sehingga dapat meluluskan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing menghadapi perubahan.

Peningkatan profesionalisme guru dianggap pilihan paling tepat untuk mempersiapkan para guru dalam upaya menjawab tantangan zaman. Karena dengan profesionalisme dapat membuat para personil madrasah menjadi berkekuatan dalam profesi yang diembannya. Sebagai seorang kepala madrasah banyak langkah strategis yang dapat dilakukan guna meningkatkan profesionalisme guru sebagai bawahannya. Di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, bagi guru di madrasah akan sangat membutuhkan adanya dorongan semangat dan motivasi dari pimpinan mereka, sebab hal ini merupakan modal yang sangat penting sehingga hampir setiap tindakan dan kebijakan yang diambil/dilakukan oleh seorang pemimpin mempunyai dampak yang positif dan negatif bagi bawahan yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang baik harus selalu dapat memotivasi bawahannya sedemikian rupa sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru akan memiliki efektivitas kerja yang tinggi dan diharapkan mampu membuahkan hasil yang memuaskan, baik bagi madrasah maupun guru itu sendiri untuk senantiasa

meningkatkan profesionalismenya dengan jalan guru diikutkan pelatihan, seminar dan memberikan hadiah jika diperlukan untuk memperlancar proses peningkatan profesionalisme guru, sehingga guru dapat tumbuh motivasi sehingga profesionalisme guru dapat menjadi nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multi Situs di MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti fokus penelitian ini adalah: pendekatan, motivasi dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendekatan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
- b. Bagaimana motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

- c. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun konsep teori tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta bisa memperkuat dan menyumbangkan bahan bangun teoritis kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen tentang kepemimpinan pelaksanaan program sebagaimana menjadi fokus

penelitian ini merupakan suatu hal yang menarik untuk mendukung teori tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara tepat dilapangan. Dalam kerangka ini, kegunaan teoritis penelitian ini adalah penguatan pada dimensi keilmuan manajemen, khususnya kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga Pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara dan pengelola madrasah baik negeri maupun swasta.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dan penambahan wawasan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait peneliti

selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan sukarela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian kelompok yang telah ditetapkan.⁹
- b. Kepala madrasah adalah orang yang memimpin suatu madrasah.¹⁰
- c. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.¹¹

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dari judul tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah penelitian ini fokus pada 1) pendekatan Kepala Madrasah, 2) motivasi kepala madrasah, dan 3) strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di

⁹Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), 183.

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt), 421.

¹¹Kunandar, *Guru Implementas Kurikulum...*, 46

MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematis meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan tesis ini.

Bab II Kajian pustaka. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari: kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian akan membahas paparan data tentang 1) pendekatan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru, 2) motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru dan 3) strategi Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN Tunggangri Kalidawir dan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Selanjutnya menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian dan proposisi penelitian.

Bab V Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI penutup. peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir dari tesis memuat hal-hal yang sifatnya kplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi tesis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.